

OPTIMALISASI BUDAYA LITERASI SISWA TK: IMPLEMENTASI SOLUSI PRAKTIS DI LINGKUNGAN AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 11 DEPOK

Sri Mulyani^{1*}, Meyke Garzia², Indah Rahmayanti³, Rr Sulistyawati⁴
¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA; Jakarta : Indonesia
Email : srimumulyani@uhamka.ac.id¹

Submitted: 2026-06-07

Published: 2026-06-30 DOI: 10.55526/bnl.v6i1.946

Accepted: 2026-06-28

URL:<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Budaya literasi pada anak usia dini merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan akademik di masa depan. Namun implementasinya sering terkendala oleh metode pengajaran yang monoton dan rendahnya keterlibatan orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan budaya literasi di TK Aisyiyah ABA 11 Depok melalui implementasi solusi praktis berbasis digital dan kolaborasi ekosistem pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif dengan tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan workshop “*Storytelling Digital*”, serta evaluasi menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek pengabdian terdiri dari 20 peserta mencakup guru dan perwakilan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kapasitas pedagogis guru tentang pemahaman metode inovatif meningkat dari 45% menjadi 85%. Selain itu, tersedia modul mandiri sebagai sumber daya literasi baru dan terjadi transformasi peran orangtua menjadi mitra aktif dalam pendampingan literasi di rumah. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa interaksi media digital dan penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga mampu menciptakan ekosistem literasi yang interaktif dan berkelanjutan di lingkungan TK ABA 11 Depok

Kata kunci: Literasi Dasar; Anak Usia Dini

Abstract

Early childhood literacy culture is a crucial foundation for future academic success. However, its implementation is often hindered by monotonous teaching methods and low parental involvement. This community service activity aims to optimize the literacy culture at TK Aisyiyah ABA 11 Depok through the implementation of practical digital-based solutions and educational ecosystem collaboration. The method employed was a collaborative approach consisting of problem identification, planning, the implementation of “*Digital Storytelling*” workshops, and evaluation using a *one-group pretest-posttest* design. The subjects of this program consisted of 20 participants, including teachers and parent representatives. The results of the activity showed a significant increase in teachers' pedagogical capacity, with their understanding of innovative methods rising from 45% to 85%. Furthermore, established as new literacy resources, and a transformation occurred in the role of parents, who became active partners in home literacy mentoring. This activity concludes that the interaction of digital media and the strengthening of synergy between schools and families can create an interactive and sustainable literacy ecosystem within the TK ABA 11 Depok environment. independent modules were

Keywords: Basic Literacy; Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan anak usia dini yang menentukan lintasan perkembangan akademik anak di masa depan. Kemampuan literasi pada fase ini bukan sekadar keterampilan membaca dan menulis teknis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas (Learning, 2024). Pentingnya membangun dasar literasi dan numerasi sejak dini berkontribusi signifikan pada kematangan kognitif, sosial, dan emosional anak (GTK, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan (Affrida, 2018a) yang menegaskan bahwa pembelajaran literasi di tingkat prasekolah adalah jembatan krusial untuk memastikan kesiapan anak dalam menempuh jenjang pendidikan dasar yang lebih kompleks.

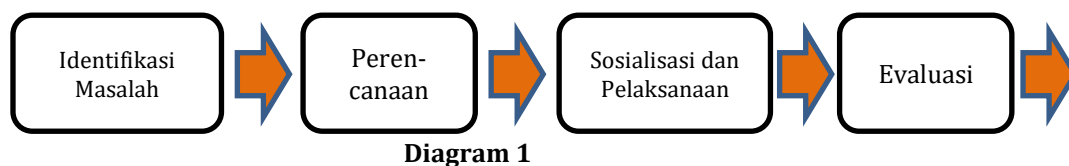
Secara teoretis, literasi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Konsep "lingkungan kaya literasi" (*literacy-rich environment*) menuntut adanya keterlibatan aktif antara guru, media ajar, dan strategi pengajaran yang menarik (Fitriani, 2022). Namun, pada praktiknya, banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang masih terjebak pada metode konvensional yang bersifat monoton. Penggunaan metode yang tidak inovatif cenderung menurunkan minat intrinsik anak untuk berinteraksi dengan teks dan simbol (Pratama, A., & Ariani, 2020). Selain itu, riset dari (Wandia & Al., 2023) menunjukkan bahwa faktor keberhasilan literasi tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua sebagai pendidik pertama. Tanpa adanya sinkronisasi antara aktivitas literasi di sekolah dan di rumah, perkembangan anak akan cenderung stagnan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 11 Depok, sebagai salah satu mitra strategis dalam pengabdian ini, memiliki komitmen besar untuk mencetak generasi literat. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa celah krusial. Tantangan pertama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya materi ajar yang masih bersifat fisik-tradisional dan kurang bervariasi. Kedua, metode pengajaran yang digunakan masih didominasi oleh pola satu arah yang belum mengoptimalkan media digital atau metode berbasis proyek. Tantangan ketiga muncul dari sisi eksternal, yakni rendahnya kesadaran kolektif orang tua untuk menciptakan suasana literasi di rumah. Terakhir, tantangan sistemik berupa akses pelatihan guru yang sangat terbatas mengakibatkan terjadinya kesenjangan wawasan antar tenaga pendidik, di mana delegasi pelatihan sering kali terbatas pada satu orang saja per institusi (Hayati, T., & Fitria, 2021).

Kehadiran program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang baru untuk mengatasi hambatan tersebut melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2020). MBKM mendorong integrasi ilmu pengetahuan dari akademisi untuk diterapkan langsung dalam pengabdian masyarakat guna memecahkan masalah praktis di lapangan. Oleh karena itu, program pengabdian ini hadir sebagai solusi strategis melalui penyelenggaraan workshop pengajaran inovatif dan edukasi melibatkan orang tua secara masif. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan tercipta ekosistem literasi yang berkelanjutan dan interaktif di lingkungan TK ABA 11 Depok, yang tidak hanya memberdayakan guru tetapi juga mengaktifkan peran orang tua dalam pendidikan anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan kolaboratif yang mensinerokan tim akademisi dengan mitra sasaran, yaitu TK ABA 11 Depok. Pendekatan kolaboratif ini dipilih untuk memastikan adanya transfer pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan (Bringle, R. G., & Hatcher, 2002). Subjek pengabdian melibatkan seluruh elemen sekolah, yakni guru dan perwakilan orang tua murid dengan total peserta sebanyak 20 orang. Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis yang diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Proses ini bertujuan untuk memetakan kendala utama dalam pengembangan literasi anak usia dini secara partisipatif (Suhala, A., Chusna, I., & Nurhayati, 2023). Adapun diagram alir tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:



Hasil dari pemetaan masalah tersebut menjadi landasan bagi tim untuk menyusun rencana program yang komprehensif. Pada fase perencanaan, tim menyiapkan materi pengajaran inovatif serta menyusun panduan literasi khusus bagi orang tua. Hal ini dimaksudkan agar proses pendampingan literasi di rumah memiliki kesinambungan dengan kurikulum di sekolah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim menyelenggarakan workshop intensif mengenai metode "*Storytelling Digital*". Penggunaan media instruksional berbasis aplikasi ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang lebih menarik bagi anak usia dini sekaligus meningkatkan kecakapan digital para pendidik (Robin, 2008).

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program melalui desain *one-group pretest-posttest*. Perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kapasitas guru terjadi secara signifikan (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Selain evaluasi terhadap guru, tim juga menyebarkan kuesioner kepada orang tua siswa untuk mendapatkan umpan balik serta mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung literasi anak setelah program diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di TK ABA 11 Depok menunjukkan pencapaian yang signifikan, yang diukur melalui tiga indikator utama keberhasilan program. Data perubahan tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian Masyarakat

Indikator Capaian

Sebelum

Sesudah Kegiatan

	Kegiatan	
Pemahaman Guru tentang metode inovatif	45%	85%
Ketersediaan Media Literasi Digital	Minimal	Tersedia Modul Mandiri
Partisipasi Orang Tua dalam Pendampingan	Rendah	Meningkat (Aktif)

Secara deskriptif, peningkatan pemahaman guru terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak lagi hanya bertumpu pada metode ceramah, tetapi mulai mengintegrasikan elemen visual dan audio. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 85% guru telah menguasai teknik bercerita interaktif yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu anak.

Dalam hal ketersediaan media, sebelum kegiatan ini, sumber daya literasi di sekolah cenderung terbatas pada buku fisik yang kondisinya mulai usang. Melalui pengabdian ini, tim berhasil mendistribusikan modul mandiri dan akses ke materi bacaan digital yang dapat digunakan guru melalui perangkat gawai di kelas. Sementara itu, partisipasi orang tua mengalami transformasi dari yang semula bersifat pasif (hanya mengantar-jemput) menjadi lebih aktif dalam memantau perkembangan baca anak melalui buku kontrol literasi yang disediakan oleh tim pengabdian.

Pembahasan hasil pengabdian ini difokuskan pada penyelesaian empat tantangan utama yang diidentifikasi pada bagian pendahuluan di atas

1. Penguatan Sumber Daya dan Materi Ajar

Masalah keterbatasan akses materi ajar diatasi dengan pengenalan konten literasi berbasis digital. Penyediaan bahan bacaan dalam bentuk digital terbukti menjadi solusi praktis bagi sekolah yang memiliki keterbatasan ruang dan biaya untuk pengadaan buku cetak secara masif. Dengan materi yang lebih bervariasi dan mudah diakses, guru dapat menyajikan bahan bacaan yang lebih segar dan sesuai dengan minat anak usia dini (Affrida, 2018)

2. Transformasi Metode Tradisional ke Inovatif

Metode pengajaran yang semula monoton bertransformasi melalui pelatihan metode pengajaran inovatif. Guru kini mulai meninggalkan pola pengajaran konvensional dan beralih ke teknik yang lebih interaktif. Inovasi ini penting karena anak usia dini memerlukan stimulasi visual yang kuat untuk membangun fokus mereka terhadap teks dan cerita. Perubahan sikap guru yang lebih percaya diri dalam mengajar memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan ceria di lingkungan TK ABA 11 Depok.

3. Edukasi dan Pelibatan Orang Tua

Rendahnya motivasi anak di rumah sebelumnya disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua mengenai peran mereka dalam literasi. Melalui program ini, orang tua diberikan pemahaman bahwa dukungan literasi tidak harus dalam bentuk formal, melainkan bisa melalui aktivitas sederhana seperti membacakan dongeng sebelum tidur. Peningkatan partisipasi orang tua ini menjadi kunci bagi keberlanjutan motivasi belajar anak, karena

ekosistem literasi kini terbentuk secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah (Wandia & Al., 2023).

4. Peningkatan Akses Pelatihan bagi Seluruh Guru

Tantangan terbatasnya kuota pelatihan eksternal dijawab dengan model workshop kolektif di sekolah. Jika sebelumnya hanya satu perwakilan guru yang bisa mendapatkan wawasan baru, program pengabdian ini memungkinkan seluruh guru di TK ABA 11 Depok untuk berpartisipasi dan mendapatkan pengetahuan secara serentak. Pendekatan ini terbukti lebih efektif karena menciptakan persepsi dan standar kompetensi yang seragam di antara staf pengajar, sehingga visi sekolah dalam penguatan literasi dapat dicapai secara lebih kolektif dan masif (GTK, 2023).

Secara teoretis, keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa intervensi yang menysasar guru dan orang tua secara bersamaan mampu menciptakan perubahan sosial dan perilaku yang lebih stabil dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 11 Depok telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalisasi budaya literasi melalui solusi praktis dan sistematis. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya transformasi signifikan pada kapasitas pedagogis guru, yakni mengenai metode pengajaran inovatif meningkat pesat dari 45% menjadi 85%. Yang memungkinkan beralih dari pola intruksional tradisional ke teknik yang lebih interaktif dan kreatif.

Selain itu, program ini secara efektif mengatasi hambatan keterbatasan sumber daya dengan menyediakan modul mandiri serta akses literasi digital yang relevan bagi anak usia ini. Sinergi ekosistem pendidikan juga semakin kuat ditandai dengan perubahan peran orangtua dari pengamat pasif mitra aktif dalam pendampingan literasi di rumah. Selanjutnya secara kolektif, model workshop di sekolah ini berhasil pemeratakan akses informasi bagi seluruh tenaga pendidik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih literat, suportif, dan berkelanjutan di TK ABA 11 Depok. Sebagai langkah berkelanjutan, pembentukan komunitas belajar antara guru sangat direkomendasikan untuk menjaga konsistensi inovasi dan kualitas pembelajaran di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 11 Depok telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalisasi budaya literasi melalui solusi praktis dan sistematis. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya transformasi signifikan pada kapasitas pedagogis guru, yakni mengenai metode pengajaran inovatif meningkat pesat dari 45% menjadi 85%. Yang memungkinkan beralih dari pola intruksional tradisional ke teknik yang lebih interaktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2018a). Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak. *Wahana*, 70(2), 7–10. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>
- Affrida, E. N. (2018b). Strategi Pengembangan Literasi Dasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7 (2)(112–120).
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus-Community Partnerships: The Terms of Engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fitriani, R. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Literasi di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Objek Pendidikan*, 4 (1), 45–56.
- GTK, S. (2023). *Kemampuan Fondasi Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru. <https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/kemampuan-fondasi-pada-anak-usia-dini>
- Hayati, T., & Fitria, N. (2021). Kendala Guru dalam Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3 (2), 10–18.
- Kemendikbudristek. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Learning, D. (2024). *WEBINAR - Membangun Fondasi Literasi dan Numerasi pada Anak Usia Dini*. <https://www.youtube.com/watch?v=50AnvuDgAAg>
- Pratama, A., & Ariani, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8 (3), 201–215.
- Robin, B. R. (2008). Digital Storytelling: A Powerful Technology Tool For The 21st Century Classroom. *Theory into Practice*, 47(3), 220–228.
- Suhala, A., Chusna, I., & Nurhayati, E. (2023). *Manajemen Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Wandia, I. K., & Al., E. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dasar Anak di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 5 (2), 88–97.